

## FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI *E-GOVERNMENT* DALAM APLIKASI E-VERVAL DI KABUPATEN INDRAMAYU

Azis Rudiansyah<sup>1</sup>, Retno Widyani<sup>2</sup>, Suhendra<sup>3</sup>, Mus Nilamcaya<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

<sup>2,4</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon

E mail retno.widyani@umc.ac.id



DOI : 10.33603/reformasi.v7i1.10898

Diterima: Agustus 2022; Direvisi: September 2022; Dipublikasikan: Oktober 2022

### ABSTRAK

Dalam studi ini, dibahas dengan menganalisis bagaimana E-Government dapat meningkatkan mutu layanan, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan E-Government, khususnya dalam aplikasi E-Verval. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang ditemukan di lapangan. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan angka, melainkan berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi telah ditentukan oleh admin untuk setiap kecamatan yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Semua admin telah mendapatkan nama pengguna dan kata sandi untuk masuk ke aplikasi E-VERVAL, sehingga mereka dapat langsung login dan memanfaatkan empat fitur utama dalam aplikasi tersebut; yang pertama memungkinkan admin Kabupaten Indramayu untuk mengakses berbagai informasi terkait dengan pemantauan data. Faktor pendukung penerapan E-Government dalam Aplikasi E-Verval untuk meningkatkan mutu layanan publik di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu meliputi adanya dukungan dari pemerintah maupun instansi itu sendiri, yang dapat berupa aturan-aturan seperti instruksi presiden, peraturan presiden, dan peraturan pemerintah kabupaten terkait penyelenggaraan layanan berbasis elektronik atau e-government. Selain itu, terdapat inisiatif dari Kementerian Pertanian untuk menciptakan sistem pelaporan pembelian pupuk bersubsidi secara online melalui aplikasi E-Verval. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kualitas sumber daya manusia, sistem yang belum sepenuhnya optimal, dan sosialisasi yang belum berjalan dengan baik.

**Kata Kunci :** faktor, penghambat, pendukung, Implementasi, Aplikasi E-Verval

### PENDAHULUAN

Dalam usaha untuk memastikan keberhasilan distribusi pupuk bersubsidi, pemerintah telah meluncurkan Aplikasi Elektronik Verifikasi Validasi (E-VERVAL). Proses pennebusan pupuk subsidi tidak dapat dilakukan sembarangan dan tidak hanya berdasarkan klaim dari petani sendiri. Basis untuk kegiatan ini adalah database terintegrasi yang ada dalam sistem aplikasi online. Saat ini, pennebusan pupuk subsidi masih memungkinkan dilakukan secara manual dengan hanya menunjukkan KTP petani. Jika terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), petani memiliki kemudahan untuk mendapatkan jatahnya. Data petani perlu diverifikasi terlebih dahulu oleh pengecer melalui sistem di aplikasi android yang disebut T-Pubers (Tebus Pupuk Bersubsidi). Apabila nama petani tidak terdaftar dalam sistem ini, pengecer tidak dapat memberikan layanan. Seluruh kios pengecer pupuk subsidi akan mengakses aplikasi ini dan data dari T-Pubers akan secara otomatis diverifikasi oleh Aplikasi Elektronik Verifikasi Validasi (E-VERVAL).

Dengan adanya aplikasi tersebut, petugas pupuk di setiap kecamatan di Indramayu dapat melaporkan penjualan secara online untuk memudahkan rekapitulasi khususnya penjualan pupuk bersubsidi. Selain itu, para petani juga bisa mendapatkan informasi mengenai jumlah pupuk yang dapat dibeli berdasarkan luas lahan mereka masing-masing. Setiap kecamatan memiliki dua petugas yang bertindak sebagai admin Aplikasi Elektronik Verifikasi Validasi (E-VERVAL) dan dapat diakses langsung melalui situs web <https://erdkk.pertanian.go.id/verval/>. Namun, pelaksanaan E-VERVAL masih menghadapi beberapa kendala meskipun ada dukungan yang disediakan.

Sejak Aplikasi E-Verval diperkenalkan, masih banyak petani di Indramayu yang belum memaksimalkan penggunaannya. Kendala informasi di kalangan petani masih rendah, yang diperparah dengan kurangnya sosialisasi mengenai teknologi informasi dalam aplikasi ini. Sarana dan prasarana yang tersedia juga sangat terbatas. Ada beberapa faktor yang menghalangi masyarakat petani untuk memahami aplikasi ini, sehingga sulit untuk memanfaatkan inovasi pelayanan publik berupa pemerintah elektronik dalam aplikasi E-Verval. Hal ini berpotensi mengganggu kualitas pelayanan publik di Kecamatan Indramayu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Aplikasi E-Verval**

Aplikasi E-Verval untuk pupuk subsidi adalah platform verifikasi dan validasi yang berbasis web dan dapat diakses secara online melalui internet. Siapa saja yang dapat menggunakan aplikasi ini?

Aplikasi ini tidak diperuntukkan untuk masyarakat umum; hanya admin (tim verval) yang ditugaskan sesuai dengan tingkatan pengguna yang dapat mengaksesnya.

#### **1. Tingkat pengguna kecamatan:**

Umumnya terdiri dari dua orang yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan kepala dinas pertanian setempat. Tugas mereka adalah sebagai sumber informasi dan menginput laporan mengenai distribusi atau penjualan pupuk dari pengecer kepada petani.

#### **2. Tingkat pengguna kabupaten dan provinsi:**

Fungsi mereka hanya sebatas memantau atau melihat laporan yang diinput oleh level kecamatan untuk semua kecamatan dalam kabupaten (tingkat kabupaten) dan untuk semua kabupaten dalam provinsi (tingkat provinsi).

### 3. Tingkat pengguna pusat:

Mirip dengan pengguna kabupaten dan provinsi, namun jangkauannya lebih luas meliputi seluruh provinsi di Indonesia.

Apa yang dilaporkan atau diinput di dalam Aplikasi E-Verval?

1. Data penjualan pupuk subsidi yang dilakukan oleh pengecer kepada petani berdasarkan E-RDKK yang dicetak.  
Data ini sangat penting karena menjadi bukti penyaluran pupuk subsidi dan dasar untuk pembayaran subsidi oleh pemerintah kepada produsen atau distributor pupuk. Oleh karena itu, data ini harus sangat valid; nama dan NIK petani yang membeli pupuk harus sesuai dengan yang tertera di E-RDKK yang dicetak. Pengecer dilarang menjual pupuk subsidi kepada orang yang tidak terdaftar di E-RDKK atau jika nama dan NIK tidak sesuai. Alokasi pupuk yang dibeli juga tidak boleh melebihi kuota yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi penting untuk dipahami bahwa jatah pupuk yang bisa diperoleh petani harus tetap merujuk pada SK Alokasi yang diatur melalui Pergub dan Perbub masing-masing daerah. Data yang ada di eRDKK adalah usulan yang harus dibagi secara proporsional. Misalnya, jika RDKK mencantumkan 125 kg urea per hektar, tetapi alokasi hanya 100 kg per hektar.
2. Melaporkan data pembeli pupuk subsidi yang tidak terdaftar atau yang namanya dan NIK-nya tidak sesuai dengan E-RDKK yang dicetak. Data ini akan dimasukkan ke dalam daftar penyimpangan pupuk sehingga pemerintah tidak akan membayar subsidi untuk mereka. Oleh sebab itu, pengecer dan petugas verval harus sangat hati-hati agar penyaluran pupuk ini benar-benar valid dan sesuai dengan RDKK yang telah diusulkan dan disetujui oleh kepala dinas.

Aplikasi E-Verval ini telah terhubung dengan data pupuk, sehingga setiap petani yang menerima alokasi pupuk bersubsidi dapat dilihat dalam aplikasi sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan. E-Verval adalah singkatan dari Elektronik Verifikasi Validasi.

Layanan. Dalam E-VERVAL terdapat enam konten. Yang pertama adalah artikel yang memberikan penjelasan mengenai aplikasi E-Verval. Konten kedua menyajikan informasi mengenai profil pengguna atau administrator, di mana setiap admin memiliki akun sendiri, antara admin kecamatan, kabupaten, dan provinsi, semua terhubung untuk memantau pembelian pupuk bersubsidi. Konten ketiga adalah data T-Suber yang mencakup daftar petani yang diperbolehkan membeli pupuk bersubsidi dan menyebutkan batas maksimum pembelian pupuk untuk setiap petani. Petani dapat menanyakan kepada kios tentang kuota yang bisa didapat untuk membeli pupuk bersubsidi. Konten keempat menyediakan laporan mengenai pembelian yang dilakukan oleh setiap petani yang telah membeli pupuk bersubsidi, yang bisa dilihat dalam data tersebut. Konten kelima mencakup daftar petani yang tidak terdaftar di E-Rdkk, yang berarti mereka tidak berhak membeli pupuk bersubsidi. Namun, sering kali kios masih melayani petani yang tidak terdaftar, sehingga dalam hal ini, tim Verval di tingkat kecamatan perlu memberikan arahan kepada kios agar tidak menjual pupuk bersubsidi kepada petani yang tidak terdaftar di E-RDKK.

Tabel 1. Konsep, dimensi dan parameter E VERVAL

Konsep	Dimensi	Parameter
Elemen sukses dalam <i>E-Government</i> menurut hasil kajian dan riset dari Harvard JFK <i>School of Government</i> dalam Indrajit (2016:10)	<i>Support</i> / dukungan	1. Suprastruktur dan infrastruktur pendukung (undang-undang atau Peraturan Pemerintah) 2. Sosialisasi
	<i>Capacity</i> / Kemampuan	1. Sumber daya manusia 2. Infrastruktur Teknologi Informasi : jaringan, aplikasi, perangkat teknologi, dsb 3. Finansial
	<i>Value</i> / Manfaa	Manfaat kepada masyarakat
Empat Dimensi Kualitas Pelayanan Publik menurut Kumorotomo dalam Hardiyansyah (2018:68),	Efisiensi	keberhasilan organisasi pelayanan publik memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomis
	Efektivitas	Tercapainya tujuan organisasi pelayanan public
	Keadilan	Distribusi dan alokasi layanan
	Daya tanggap	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

### METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan masalah yang ada di lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta dokumen relevan lainnya yang mendukung penelitian ini. Fokus dari penelitian ini adalah Optimalisasi Elemen Sukses dari Pelaksanaan Pemerintahan Elektronik dalam Aplikasi Elektronik Verifikasi Validasi (E-Verval) untuk Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu. Penelitian ini membahas dengan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang mendukung aplikasi E-Verval, agar peningkatan kualitas pelayanan dapat berjalan dengan baik.

Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang mampu memberikan informasi terkait dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Informan penelitian dapat berupa orang, objek, atau lembaga (organisasi) yang karakteristiknya sedang diteliti, (Sukandarumidi, 2002: 65). Dalam metode kualitatif, sumber data berasal dari manusia (sumber daya) informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang setara dalam konteks

ini. Oleh karena itu, sumber daya manusia tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga dapat berinteraksi dengan peneliti. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana mereka menyampaikan dan berbagi informasi yang dimiliki. Sumber data di lokasi ini adalah seorang informan yang memiliki pemahaman mendalam dan terlibat langsung dalam masalah yang diteliti.

Informan dalam studi ini berasal dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu, di mana beberapa individu telah dipilih sebagai informan kunci. Informan yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bidang dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu (DKPP) (Informan Kunci/Informan 1).
2. Admin E-Verval di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu (DKPP) (Informan Pendukung/Informan 2).
3. Admin E-Verval di Kecamatan Jatibarang Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu (DKPP) (Informan Pendukung/Informan 3).
4. Admin E-Verval di Kecamatan Bangodua Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu (DKPP) (Informan Pendukung/Informan 4).
5. Admin E-Verval di Kecamatan Cantigi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu (DKPP) (Informan Pendukung/Informan 5).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memilih informan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini mencakup individu yang dianggap paling memahami topik yang diinginkan atau seseorang yang memiliki otoritas, sehingga mempermudah peneliti dalam menyelami objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2014:218).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi *E-Government* Dalam Aplikasi E-VERVAL**

Dalam pelaksanaan E-Government tentu ada tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor yang menghalangi dan mendukung pelaksanaannya. Hal ini juga berlaku untuk penerapan E-Government yang berupa Aplikasi E-VERVAL di Kabupaten Indramayu Kecamatan Indramayu. Berikut adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung tersebut:

Sumber Daya Manusia di Kabupaten Indramayu yang masih terbatas Salah satu masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan E-Government yang berupa aplikasi E-VERVAL di Kabupaten Indramayu adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, yang berakibat pada rendahnya jumlah pengguna aplikasi E-VERVAL. Penggunaan aplikasi E-VERVAL saat ini sebagian besar dipakai oleh pedagang kecil yang telah mendapatkan petunjuk dari distributor, sementara masyarakat, khususnya petani, masih belum mengetahui tentang peraturan pembelian pupuk bersubsidi. Mereka cenderung mengikuti metode tradisional dan belum menjadikan teknologi sebagai sarana pelayanan yang lebih modern.

Informan 1 menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ini adalah masalah kita selama ini, minat yang sangat rendah karena mungkin pengetahuan tentang teknologi informasi dan perangkat gadget masih terbatas. Selain itu, tidak semua orang memahami teknologi informasi atau perangkat gadget, sehingga ini menjadi salah satu hambatan yang kita hadapi.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Informan 4 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Bagi masyarakat yang masih belajar, ada kendala dalam memahami teknologi untuk pelayanan, tetapi untuk yang sudah mahir menggunakan aplikasi internet, tentu ini menjadi lebih mudah dan praktis.” (Jumat, 21 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Keterbatasan sumber daya pengelola aplikasi E-VERVAL di Kabupaten Indramayu

Untuk melaksanakan e-government dengan aplikasi E-VERVAL, diperlukan sumber daya baik dari segi infrastruktur maupun tenaga manusia, termasuk yang bertanggung jawab mengelola aplikasi E-VERVAL di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu. Saat ini, hanya terdapat dua orang operator di setiap kecamatan, yang membuat beberapa fitur dalam aplikasi kurang memuaskan, misalnya fitur reporting data T-Pubers yang harus hati-hati dalam memverifikasi setiap penjualan pupuk karena berkaitan dengan penebusan di Kementerian Pertanian. Keterbatasan tenaga ini juga menghalangi upaya pengembangan inovasi dalam aplikasi E-VERVAL, di mana seharusnya banyak fitur baru yang bisa ditambahkan oleh Kementerian Pertanian, seperti data harga padi saat panen dan fitur analisis usaha tani. Namun, ini belum dapat diwujudkan akibat kurangnya jumlah tenaga yang ada.

Informan 1 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Ya, karena jumlah tenaga yang terbatas menjadi halangan untuk inovasi pada aplikasi E-VERVAL, sementara sumber data dari Kementerian Pertanian juga belum ada, jadi belum dapat dilakukan.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Perangkat keras yang ada belum optimal

Dalam penerapan e-government pada aplikasi E-VERVAL, infrastruktur perangkat keras diperlukan baik dari Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu maupun masyarakat. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu mengalami beberapa masalah pada perangkatnya, contohnya perangkat wifi yang sering mengalami gangguan. Akibatnya, akses internet sangat bergantung pada satu sumber dari kabupaten yang dipakai bersama, sehingga kecepatan internet menjadi tidak optimal. Server yang dipakai untuk menjalankan aplikasi E-VERVAL juga sering mengalami kendala karena digunakan oleh admin tim verval dari seluruh Indonesia.

Informan 1 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Wifi tidak dapat memberikan performa maksimal dan hanya mengandalkan data seluler, sementara server aplikasi sering kali mengalami masalah karena digunakan di seluruh Indonesia. Perangkat di tingkat kecamatan juga belum optimal, baik dari smartphone yang lambat maupun kuota internet yang terbatas, hal ini tentu mengganggu keberlangsungan aplikasi E-VERVAL.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Informan 5 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Hambatan utama adalah ketika server mengalami gangguan, ditambah lagi di daerah kami yang jauh dari perkotaan, kadang sinyal sangat sulit untuk mengakses aplikasi E-Verval, jika sinyalnya bagus, pasti bisa.” (Jumat, 21 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Informan 3 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Untuk kelancaran penggunaan aplikasi E-Verval, aspek perangkat keras sangat berpengaruh, jika perangkat keras tidak memadai, otomatis kondisi jaringan internet pun kurang baik.” (Jumat, 21 Januari 2022 Pukul 10. 30 WIB)

### **Sosialisasi yang belum maksimal**

Sosialisasi adalah salah satu elemen yang paling krusial untuk memastikan pelaksanaan E-Government berjalan dengan baik. Tanpa adanya sosialisasi, banyak orang yang tidak akan sadar akan keberadaan E-Government. Dalam pelaksanaan E-Government melalui aplikasi E-VERVAL, sosialisasi masih belum optimal, karena hanya dilakukan di awal peresmian. Setelah itu, tidak ada sosialisasi yang benar-benar menyentuh masyarakat, akibatnya banyak yang tidak mengetahui tentang aplikasi E-VERVAL.

Informan 1 menyatakan dalam transkrip wawancara berikut:

“Sosialisasi belum dilakukan dengan baik, terutama di kalangan petani. Hanya pada awalnya sosialisasi berjalan baik. Seiring berjalannya waktu, respon dari petani untuk mendaftar dan memasukkan data ke sistem E-Rdck agar bisa terintegrasi dengan sistem E-Verval mulai tampak.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Informan 2 menjelaskan dalam transkrip wawancara berikut:

“Sosialisasi secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal. Kami mencoba melalui kelompok tani/gapoktan untuk memaksimalkannya. Pengenalan gadget dalam sosialisasi juga membutuhkan waktu dan tenaga lebih.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 11. 00 WIB)

Informan 3 menyampaikan dalam transkrip wawancara berikut:

“Kalau sosialisasi langsung kepada masyarakat secara menyeluruh, saya belum tahu. Namun, sosialisasi di kelompok tani/gapoktan sudah pernah dilakukan, ditambah seringnya masyarakat mengadakan langsung mengenai distribusi pupuk subsidi.” (Jumat, 21 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB). Walaupun ada masyarakat yang mengetahui aplikasi E-VERVAL, mereka belum menyadari adanya sosialisasi langsung dari Kabupaten Indramayu mengenai aplikasi tersebut.

Informan 5 mengungkapkan dalam transkrip wawancara berikut:

“Sampai saat ini, saya belum tahu ada sosialisasi mengenai aplikasi E-Verval yang langsung kepada masyarakat. Hanya beberapa kios pupuk yang mendapatkan informasi tentang aplikasi E-Verval.” (Jumat, 21 Januari 2022 Pukul 10. 30 WIB)

Informan 3 juga menyampaikan dalam transkrip wawancara berikut:

“Selama ini, saya belum pernah mendengar ada sosialisasi dari desa tentang aplikasi E-Verval yang langsung kepada petani; biasanya petani hanya tahu dari kios-kios pupuk.” (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 13. 00 WIB)

Ditambah lagi, saat ini terdapat pandemi covid-19 yang menghalangi pelaksanaan sosialisasi secara bebas demi menjaga protokol kesehatan.

### **Faktor Pendukung**

#### **Adanya dukungan dari berbagai pihak**

Implementasi e-government melalui aplikasi E-VERVAL tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk mewujudkan desa yang berbasis digital, Kabupaten Indramayu mengembangkan aplikasi E-VERVAL. Dukungan ini berasal dari Kementerian Pertanian yang

menyediakan aplikasi, server, dan jaringan, di mana server aplikasi E-VERVAL saat ini masih mengandalkan dari Kementerian Pertanian yang berada di Jakarta. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu juga memberikan dukungan berupa data alokasi bagi setiap petani agar pembelian pupuk bisa lebih teratur.

Informan 1 menjelaskan pada transkrip wawancara berikut:

"Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kementerian pertanian dan dinas ketahanan pangan serta pertanian yang sangat membantu. Kementerian pertanian memberikan dukungan dalam bentuk jaringan dan aplikasi, sementara dinas ketahanan pangan dan pertanian memberikan informasi terkait alokasi dan realisasi pembelian pupuk bersubsidi oleh setiap petani. " (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Langkah-langkah untuk mengatasi kendala dalam penerapan E-Government melalui Aplikasi E-VERVAL

Untuk mengatasi masalah implementasi yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia di masyarakat, Pemerintah Kabupaten Indramayu terus melakukan sosialisasi, meskipun dengan skala kecil. Informan 2 menjelaskan pada transkrip wawancara berikut:

"Yang terpenting adalah sosialisasi, yang saat ini lebih cenderung dilakukan melalui media online. " (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 11. 00 WIB)

Dalam rangka mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, diterapkan skala prioritas. Agar implementasi berjalan lancar, fitur Monitoring data T-Pubers sangat berguna untuk memantau berapa banyak penjualan yang dilakukan petani melalui kios pupuk bersubsidi. Selain itu, fitur T-Pubers dan Reporting data T-Pubers adalah menu laporan, di mana pengguna aplikasi E-VERVAL dapat melaporkan keseluruhan penjualan pupuk yang dilakukan oleh kios pupuk bersubsidi secara online, yang menjadi prioritas dibandingkan fitur lainnya karena berkaitan langsung dengan layanan masyarakat. Bapak Matsna sebagai operator aplikasi E-VERVAL menyatakan:

Untuk menghadapi kendala terkait perangkat yang belum optimal, pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu masih mengandalkan internet dari kabupaten meskipun kecepatannya terbatas, namun cukup untuk mengelola aplikasi E-VERVAL. Selain itu, ada rencana untuk memasang wifi di setiap kantor BPP di setiap kecamatan, meskipun saat ini masih mengandalkan kuota internet pribadi. Informan 1 menjelaskan pada transkrip wawancara berikut:

"Untuk aplikasi E-VERVAL, kita harus menggunakan koneksi yang cepat dan juga memiliki koneksi cadangan, karena di awal bulan, server dari pusat sering terasa berat. " (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Untuk mengatasi sosialisasi yang belum memadai, Kabupaten Indramayu berupaya melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat melalui kelompok tani atau gapoktan dan kepada berbagai kalangan petani di daerah tersebut. Informan 1 menjelaskan pada transkrip wawancara berikut:

"Strategi saat ini, dengan adanya kuwu baru dan komponen baru lainnya, mungkin masih semangat. Kita meminta bantuan dari kelompok tani atau gapoktan untuk pendataan dan lain sebagainya. " (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 10. 00 WIB)

Informan 2 menjelaskan pada transkrip wawancara berikut:

"Saat ini kami sedang berusaha agar perangkat desa atau kelompok tani bisa menyebarkan informasi kepada petani mengenai cara bertani yang benar agar bisa mendapatkan alokasi pembelian pupuk bersubsidi. " (Senin, 10 Januari 2022 Pukul 11. 00 WIB)

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan E-Government melalui aplikasi E-Verval, terdapat sejumlah kelemahan dan tantangan yang menyebabkan implementasi belum berjalan dengan baik, seperti:

1. Aspek sumber daya manusia dari kalangan masyarakat, terutama petani, masih kurang memadai karena aplikasi E-Verval lebih didominasi oleh petugas verval di tingkat kecamatan dan kelompok kios yang menjual pupuk bersubsidi.
2. Jumlah tenaga yang mengelola aplikasi E-Verval di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu sangat terbatas, hanya terdiri dari dua operator di kecamatan dan satu di kabupaten, sehingga menghambat pengembangan inovasi.
3. Perangkat keras yang ada belum berfungsi secara optimal, di mana jaringan wifi kabupaten sering mengalami kendala akibat bandwidth yang terbatas, yang tidak mencukupi karena dipakai oleh beberapa pegawai. Jaringan khusus untuk petugas yang menggunakan aplikasi E-Verval belum tersedia.
4. Proses sosialisasi masih kurang efektif, terutama karena saat peluncuran aplikasi E-Verval bertepatan dengan pandemi COVID-19 yang menghambat proses sosialisasi.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi aplikasi E-Verval di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu, beberapa langkah yang diambil adalah:

1. Mengingat masih kurangnya sumber daya manusia, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akan terus melakukan sosialisasi dan pendekatan secara berkelanjutan kepada petani dan tim verval.
2. Untuk mengatasi keterbatasan tenaga, langkah prioritas akan diterapkan dengan memfokuskan pada fitur pelaporan penyaluran pupuk bersubsidi agar implementasi berjalan lebih lancar ketimbang fitur lain yang ada di aplikasi E-Verval.
3. Dalam upaya memperbaiki keadaan perangkat yang ada, pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu masih bergantung pada wifi dengan bandwidth yang rendah.
4. Untuk meningkatkan sosialisasi yang kurang optimal, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu melakukan pendekatan kepada kelompok tani/gapoktan dan kios resmi penjual pupuk bersubsidi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Adi Prasetyo dan Herbasuki Nurcahyanto. 2014. Analisis Pengembangan E-Government di Kota Semarang (Studi Website Resmi Kota Semarang)
- Hamidah Nur Rahmawati. 2015. Implementasi E-Government dalam Pelayanan
- Hardiyansyah. 2018. Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan
- Hariadi Danu. 2011. Analisis Kebijakan Implementasi E-Government Terhadap Pelayanan Kependudukan dan Perekonomian. Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Sebelas Maret Srakarta.
- Idrus Iqbal Aidar, Zakiyah Umami, Hadiyah Lisa. 2017. Kajian Sukses Implementasi E-Government Studi Kasus: Pemerintah Kota Bogor. Implementasinya edisi revisi. Yogyakarta : Gava Media
- Indrajit Richardus Eko. 2004. Electronic Government Strategi Pembangunan
- REFORMASI Vol 7 No 1 Oktober 2022

- Izzati Berlian Maulidya. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Publik E-Government (Government To Citizen) Terhadap Penciptaan Public Value (Studi Kasus: Kota Surabaya). Fakultas Teknologi Informasi. Institut Kartanegara. Balitbangda Kab. Kutai Kartanegara. Vol. 12 No. 1.
- Komarudin. 2014. Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik. Bandung: Genesin
- Kuswana Dadang. 2011. Metode Penelitian Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mahdanisa Dinda dan Nurlim. 2018. Analisis Penerapan E-Government Dalam Moleong, Lexy J. 2016 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Muhammad Fatchuriza dan Teguh Adi Prasoj. 2021. Sistem Penanganan Pengaduan Berbasis E-Government Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kendal. Pencapaian Sistem Informasi Pada (Dinas Kominfo) Kabupaten Kutai PREINEXUS
- Rahayu Amy YS, Vishnu Juwono, Krisna Puji Rahmayanti. 2020. Pelayanan Publik dan E-Government Sebuah Teori dan Konsep. Depok. PT RajaGrafindo Persada. Reformasi Birokrasi dan E-Governance. Yogyakarta : Graha Ilmu Rosdakarya
- Siew Lim Siew. Low Yin Leng. 2015. E-Government in Action: Singapore Case Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta : ANDI Studi Magister Administrasi Publik. Universitas Sebelas Maret Srakarta. Study. University of Nebraska, Lincoln.
- Suaedi Falih, Bintoro Wardiyanto. 2010. Revitalisasi Administrasi Negara
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Volume 2. No.2
- Wibowo Sri Danang, Irwan Abdullah, Muhadjir Darwin. 2014. The Growth of EGovernment in the Government of Yogyakarta City. Study Program: Policy Study, Graduate School. Gadjah Mada University.
- Yusuf Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan Penelitian